

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memuat tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan diolah berdasarkan fakta dan temuan yang sebenarnya, kemudian di deskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan objektif sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian

1.1.1 Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMPN 2 Bilah Barat. Berikut adalah data profil SMPN 2 Bilah Barat:

1. Nama Sekolah : SMPN 2 BILAH BARAT
2. NPSN: 10205224
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat Sekolah : Binanga Tolang, Tanjung Medan, Kec. Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu, Prov. Sumatera Utara
5. Kode Pos : 21451
6. Email : smpn2Bilahbarat@gmail.com
7. Jenjang Pendidikan : SMP
8. Akreditasi Sekolah: B
9. Luas Tanah : Luas 20.000^{m²}
10. Jumlah Rombel :
 - a. Ruang Kelas : 12
 - b. Ruang Perpustakaan : 1
 - c. Ruang Laboratorium : 2
 - d. Ruang Pimpinan : 1
 - e. Ruang Guru : 1
 - f. Ruang UKS : 1
 - g. Ruang Toilet : 6
 - h. Ruang Gudang : 1

- i. Ruang TU : 1
- j. Ruang Konseling : 1

1.1.2 Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa SMPN 2 Bilah Barat yang unggul dalam prestasi, kompetitif, religious, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah

Adapun dalam menjalankan visi sekolah diperlukan adanya misi sekolah yang dapat menyukseskan keberhasilan proses belajar mengajar, maka dari itu SMPN 2 Bilah Barat memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran efektif
2. Melaksanakan bimbingan secara intensif agar siswa memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
3. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa secara optimal.
4. Mengembangkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
5. Menciptakan budaya sekolah yang santun penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan.
6. Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

1.1.3 Data jumlah Siswa kelas VII SMPN 2 Bilah Barat

Table 4. 1 Data Siswa

Tingkat Siswa	Jumlah Siswa
Kelas VIIA	25
Kelas VIIB	25
Kelas VIIC	24
Jumlah	74

(Sumber, lampiran 6 dokumentasi)

1.2 Analisis Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sejak tanggal 15 Januari hingga tanggal 13 Februari 2025. Kegiatan penelitian meliputi kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah informan yang peneliti wawancarai ialah sebanyak 8 orang yang terpilih,

Dalam jurnal gea & Anom (2023) menyatakan *Key Informan* adalah orang yang dianggap penulis mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses komunikasi pemasaran di lapangan. Sehingga *Key Informan* haruslah memiliki kapabilitas serta kemampuan dalam berbagi informasi kepada penulis untuk memberikan informasi yang terkait pada penelitian ini.

Berdasarkan penetapan kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu dengan Kepala sekolah SMPN 2 Bilah Barat, 2 Guru PPKn sekolah SMPN 2 Bilah Barat dan siswa kelas VII sekolah SMPN 2 Bilah Barat. Subjek penelitian tercantum pada tabel:

Table 4. 2
Identitas Responden

No	Nama	Keterangan	Kode
1	Sri Rezeki Rofiqoh Wardah, S.Pd,	Guru Pendidikan Pancasila	BS
2	Sari Fauziah Wardah, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila	BJ
3	Abi Lucky Martua Pohan	VII-1	C1
4	Putri Diandra Sipahutar	VII-1	C2
5	Putri Khumairoh Munte	VII-2	C3
6	Fuad Ihsan	VII-2	C4
7	Aldi Armansyah Ritonga	VII-3	C5

(Sumber, lampiran 6 dokumentasi)

1.2.1 Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 2 Bilah Barat

Hasil Penjabaran untuk menjawab salah satu pertanyaan penelitian ini yaitu merupakan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dilapangan kepada kedelapan responden terpilih berdasarkan *Key Informan*. *Key informan* yang diambil peneliti dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan penelitian.

Sejalan dengan hal ini, peneliti juga mewawancarai dengan guru untuk melihat penanaman yang ditanamkan oleh guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat Mulai Dari Sila Pertama Hingga Sila Terakhir

- a. Penanaman Nilai Pancasila, Mulai sila yang pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa.

BS selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat, BS menerangkan dalam menanamkan nilai ketuhanan BS yaitu mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk kekelas, dan juga pada saat pembelajaran dimulai ibu selali menyuruh mereka untuk berdoa,

Selanjutnya mengenai responden kedua yaitu BJ selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat. BJ menerangkan dalam menanamkan nilai ketuhanan dari sila pertama yaitu dengan memberi mereka nasehat tentang pahala dan dosanya perbuatan, tidak hanya itu beiau juga menekankan siswa untuk berdoa sebelum belajar dan juga membaca ayat pendek sesudah belajar.

Dalam hal dapat disimpulkan bahwasanya guru mengarahkan siswa ketika shalat Dhuha dilaksanakan, menasehati mereka mana baik dan juga buruk selalu memberi mereka nasehat mana baik dan yang buruk dan juga menekankan berdoa sebelum belajar dan membaca ayat pendek sesudah belajar (Lampiran 5, 58).

- b. Penanaman Nilai Pancasila sila ke dua yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

BS selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan yaitu saat ada kelas yang berbeda keyakinan pada saat berdoa dilakukan berdoa sesuai dengan

agamanya masing masing. Biasanya kelas dilakukan berdoa dengan ajaran islam ini merupakan bentuk sikap peduli antar sesama siswa dan guru.

Selanjutnya BJ selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan tentang nilai sila ke 2 ialah yaitu saat ada siswa yang belum sarapan BJ memberikan beliau memberikan bekalnya Sebagian dan jika pada saat itu dia tidak bawa bekal beliau menyuruh temannya untuk membikin makanan, ini merupakan sikap peduli antar sesama siswa dan guru.

Dari uraian diatas bisa kita simpulkan bahwa guru menerapkan sikap peduli kepada siswa yaitu dengan menerapkan berdoa sesuai keyakinan masing masing pada saat ada siswa ada yang beragama lain, dan juga memberikan Sebagian bekal kepada siswa yang lapar atau belum sarapan (Lampiran 5, 58).

- c. Penanaman Nilai Pancasila Sila ketiga berbunyi Persatuan Indonesia. Sila tersebut menjelaskan tentang nilai nilai persatuan

BS selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan untuk menanamkan sila persatuan yaitu dengan cara menasehati mereka agar selalu datang tepat waktu pada saat upacara bendera dan juga menyanyi Indonesia Raya dengan semangat. Hal ini merupakan peran guru untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa.

Selanjutnya BJ selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan dengan menerapkan rasa persatuan dengan kerja kelompok yang dikerjakan Bersama sama. Dan juga ibu menyuruh untuk tidak main main pada saat upacara bendera.

Dari uraian diatas bisa kita simpulkan bahwa cara guru menanamkan nilai Pancasila dari sila ketiga yaitu dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme kepada siswa dengan menyuruh siswa agar datang tepat waktu pada saat upacara bendera, tidak main main saat upacara bendera, dan juga membuat tugas kelompok yang haru dikerjakan Bersama sama (Lampiran 5, 58).

- d. Penanaman Nilai Pancasila Sila ke empat yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

BS selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan untuk menanamkan Sila ke empat yaitu dengan cara dengan meyakinkan peserta didik agar berani untuk ikut pemilihan osis.

BJ selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan bahwa saat membentuk ketua kelas ibu menyuruh siswa agar menyampaikan pendapat masing masing dan juga ketika saat pembelajaran ibu selalu memberikan mereka kebebasan untuk bertanya.

Dari uraian diatas menerangkan bahwa guru menanamkan nilai musyawarah dengan cara meyakinkan mereka untuk ikut pemilihan osis agar mereka berani untuk memberikan pilihan kepada yang mereka pilih, tidak hanya itu guru juga memberikan ruang untuk mengemukakan pendapat agar siswa berani untuk bertanya (Lampiran 5, 58).

- e. Penanaman Nilai Pancasila sila ke lima yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

BS selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan yaitu dengan menekankan pada siswa rasa tanggung jawab seperti membuat piket kelas setiap harinya.

BJ selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan untuk menanamkan nilai keadilan pada siswa yaitu dengan dengan selalu mengingatkan pada mereka agar tidak berbuat curang kepada teman, dan juga menanamkan rasa tanggung jawab seperti membagi piket kebersihan.

Dapat disimpulkan bahwa guru menekankan siswa dapat bertanggung jawab saat ada tugas yaitu dengan memberikan mereka tugas piket dikelas. Dan juga memberi mereka nasehat agar tidak berbuat curang pada saat bermain (Lampiran 5, 58).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 2 Bilah Barat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila siswa:

1. Peran guru sebagai Demonstrator, ketika memberikan contoh konkret melalui tindakan langsung. Contohnya, (BS) mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk kekelas dan juga berdoa sebelum memulai pembelajaran, ini menunjukkan nilai sila 1 yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Selain itu, (BJ) memberi contoh dengan membagikan bekalnya kepada siswa yang belum sarapan, menunjukkan sikap peduli dan berbagi yang sesuai dengan nilai sila ke 2 yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

2. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Seperti yang dilakukan BJ, yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, baik dalam pembentukan ketua kelas maupun dalam proses pembelajaran saat masih ada yang kurang paham, siswa diberikan waktu untuk bertanya. Guru juga memfasilitasi kerja kelompok untuk menumbuhkan rasa persatuan.
3. guru sebagai pembimbing dengan memberikan nasihat dan masukan untuk membentuk kepribadian siswa. Sebagai contoh, BS memberi nasehat tentang Tindakan yang mendapatkan pahala dan dosa, salah satunya ialah mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum belajar. BJ juga mengingatkan kepada siswa agar tidak berbuat curang an tuga menekankan sikap tanggung jawab saat tugas piket di kelas.
4. Guru juga berperan sebagai teladan atau sebagai contoh bagi siswa dalam menanamkan nilai Pancasila. Sebagai contoh, kedua guru menunjukkan nilai - nilai Pancasila dalam kehidupan sehari -hari mereka melalui sikap dan tindakan mereka, untuk menekankan pentingnya persatuan, musyawarah dan keadilan sosial, serta mengajak mereka agar mengikuti upacara bendera, yairu guru selalu datang tepat waktu saat upacara bendera.

penanaman nilai Pancasila sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dimulai dari kebiasaan beribadah, toleransi umat beragama, sikap cinta tanah air, kebebasan berpendapat, dan tanggung jawab. Selain itu, untuk meningkatkan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan partisipan tambahan, termasuk 6 perwakilan siswa dari kelas VII-1, VII-2, dan VII-3. Temuan yang dibahas di sini berasal dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang memberikan wawasan untuk penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dengan subjek C1 selaku siswa SMPN 2 Bilah Barat memberikan informasi Penerapan sila pertama yaitu ketika saat berdoa dia melakukannya dengan khusuk dan tenang, penerapan sila kedua saat berteman dengan berbeda keyakinan dia tetap berteman dan mentoleransi, penerapan sila ketiga kurangnya pemahaman tentang arti cinta tanah air, penerapan sila ke empat ikut pemilihan osis, penerapan sila kelima dia masih terlambat ketika saat melaksanakan piket di kelas (Lampiran 5, 59).

Selanjutnya, berdasarkan wawancara berdasarkan subjek C2 selaku siswa SMPN 2 Bilah Barat memberikan informasi Penerapan sila pertama yaitu ketika saat berdoa dia dengan mengingat Allah, penerapan sila kedua saat berteman dengan berbeda keyakinan dia tetap berteman, penerapan sila ketiga mengikuti upacara bendera, penerapan sila ke empat ikut pemilihan osis, penerapan sila kelima selalu melaksanakan piket kelas setiap hari Rabu (Lampiran 5, 59).

Selanjutnya, berdasarkan wawancara berdasarkan subjek C3 selaku siswa SMPN 2 Bilah Barat memberikan informasi Penerapan sila pertama yaitu ketika saat berdoa dia dengan mengangkat tangan dan berdoa dengan khusuk, penerapan sila kedua saya mentoleransi kepada teman yang berbeda dengan saya, penerapan sila ketiga menyanyikan Indonesia Raya pada saat upacara bendera, penerapan sila ke empat mengikuti pemilihan osis dan ketua kelas, penerapan sila kelima selalu melaksanakan piket Bersama sama teman teman (Lampiran 5, 59).

Selanjutnya, berdasarkan wawancara berdasarkan subjek C4 selaku siswa SMPN 2 Bilah Barat memberikan informasi Penerapan sila pertama yaitu ketika saat berdoa dia dengan penuh khusuk, penerapan sila kedua dia merasa malu jika memulai berteman dengannya, penerapan sila ketiga kurangnya pemahaman tentang arti cinta tanah air, penerapan sila ke empat mengikuti pemilihan osis, penerapan sila kelima dia masih terlambat ketika saat melaksanakan piket di kelas (Lampiran 5, 60).

Selanjutnya, berdasarkan wawancara berdasarkan subjek C5 selaku siswa SMPN 2 Bilah Barat memberikan informasi Penerapan sila pertama yaitu ketika saat berdoa dia dengan khusuk, penerapan sila kedua dia tetap berteman orang yang berbeda dengannya, penerapan sila ketiga dengan selalu menjaga kebersihan kelas dan juga dengan mengikuti upacara bendera, penerapan sila ke empat mengikuti pemilihan osis, penerapan sila kelima selalu melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan (Lampiran 5, 60).

Selanjutnya, berdasarkan wawancara berdasarkan subjek C6 selaku siswa SMPN 2 Bilah Barat memberikan informasi Penerapan sila pertama yaitu ketika saat dan berharap supaya diberi kemudahan untuk belajar, penerapan sila kedua dia takut memulai percakapan dengan mereka, penerapan sila ketiga kurangnya

pemahaman tentang arti cinta tanah air, penerapan sila ke empat mengikuti pemilihan osis, penerapan sila kelima dia masih terlambat ketika saat melaksanakan piket di kelas (Lampiran 5, 60).

Kesimpulan dari uraian diatas yang terkait dengan nilai Ketuhanan yang Maha Esa menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerapkan kepatuhan dalam menjalankan agamanya, seperti dalam mereka berdoa dengan khusyuk dan tenang, tujuannya untuk mengharap kepada tuhan supaya mempermudah mereka dalam belajar. Selanjutnya dari sila kedua yaitu Meskipun memiliki pandangan yang berbeda, semua orang cenderung memiliki sikap toleran dan menerima teman dari latar belakang yang berbeda. Bebrapa orang mungkin merasa tidak nyaman atau malu jika bertemu mereka, tetapi dengan menoleransi dan menerima perbedaan tersebut, mereka memelihara hubungan persahabatan. Namun, secara keseluruhan, sebagian besar subjek masih menunjukkan sikap toleransi dan menerima perbedaan, yang mencerminkan penerapan nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab dalam kehidupan mereka. selanjutnya nilai sila ke 3 sikap cinta tanah air Sebagian besar siswa sudah mengerti apa arti cinta tanah air. namun ada beberapa siswa yang belum menegerti arti cinta tanah air. dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya nilai sila ketika belum ditanamkan dengan sempurna. Selanjutnya bahwa nilai sila ke 4 sikap demokratis siswa dapat terlihat saat ada seperti pemilihan ketua OSIS. Dalam hal ini siswa berani mengeluarkan pendapat, mau menerima perbedaan pendapat dan menerima hasil putusan rapat. Dalam hal ini siswa sudah menunjukan sikap musyawarah dan demokratis yang mencerminkan penerapan nilai 4 kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Selanjutnya nilai sila ke 5 rasa tanggung jawab Sebagian siswa berusaha menjaga kelas mereka tetap bersih dalam hal ini mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakannya, Namun, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai tersebut masih ada yang tidak mengerjakan tanggung jawab. dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya nilai sila ketika belum ditanamkan dengan sempurna (Lampiran 5, 60).

1.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Untuk melaksanakan penanaman nilai Pancasila kepada siswa SMPN 2 Bilah Barat tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Hasil wawancara disampaikan oleh BE selaku kepala sekolah menerangkan bagaimana sekolah menanamkan nilai nilai Pancasila faktor pendukung dalam penanaman nilai Pancasila yaitu dengan memberikan siswa sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan dan juga dengan memberikan nasehat. Adapun faktor penghambatnya dalam menanamkan nilai nilai Pancasila yaitu kurangnya kesadaran diri siswa.

Selanjutnya hasil wawancara BS selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan faktor pendukung dalam penanaman Pancasila yaitu peran orang tua sangatlah penting, karena siswa Bersama orang tua lebih banyak dibandingkan guru, tidak hanya itu BS menerangkan bahwa peran guru juga penting untuk menjembatani siswa dalam menerapkan nilai Pancasila. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai Pancasila kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai Pancasila (Lampiran 5, 61).

Selanjutnya hasil wawancara BJ selaku guru PPKn SMPN 2 Bilah Barat menerangkan faktor pendukung dalam penanaman Pancasila yaitu dengan adanya sanksi yang membuat siswa mematuhi peraturan yang ada. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang masih masih ada jiwa keakanak kanaan yang membuat siswa masih menganggap bahwa nilai Pancasila hanya sebagai simbol saja (Lampiran 5, 61).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung meliputi peran orang tua, guru, adanya sanksi, serta upaya edukatif. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran individu dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VII di SMPN 2 Bilah Barat, di mana masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, terjadi kesalahpahaman yang berawal dari hal-hal kecil. Meski demikian, hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam perilaku tersebut.

1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan temuan penelitian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya pada hasil temuan penelitian dan selanjutnya menggabungkan dengan konsep dan teori-teori relevan yang telah dijabarkan sebelumnya pada bab II dalam penelitian ini. Aspek-aspek yang akan dibahas dalam pembahasan hasil temuan ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bilah Barat yang berlokasi di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VII, dan siswa kelas VII di sekolah tersebut, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diperoleh temuan-temuan penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1.3.1 Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas VII SMPN 2 Bilah Barat

Nilai-nilai dan konsep-konsep yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi dasar bagi pengembangan suatu ideologi. Pancasila juga dapat dipandang sebagai refleksi kritis dan logis dari Pancasila yang menjadi landasan budaya nasional dan realitas negara serta memperjuangkan persatuan yang menyeluruh dan menyeluruh (Hakim et al., 2024). Menurut (Apriyanti et al., 2023) Agar eksistensi bangsa Indonesia tidak pernah menyimpang dari kebenaran yang diajarkan oleh sila-sila Pancasila, maka penerapannya dalam kehidupan sehari-hari harus diperhatikan. Pancasila memiliki nilai-nilai yang murni dan sakral. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan cita-cita dan pola pikir Pancasila yang selaras dengan UUD 1945 dan Pancasila, sehingga masyarakat meyakini, termotivasi, dan ingin selalu bertindak sesuai dengan UUD 1945 dan norma-norma Pancasila (Leki et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan maka peran guru dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik - baiknya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Wulandari (2023) Guru memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai,

khususnya guru mata pelajaran PPKn yang berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan hidup sehari-hari. Guru harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum PPKn agar dapat membentuk kepribadian peserta didik dan menjadi landasan hidup sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi yang telah di sampaikan, guru melakukan beberapa cara untuk untuk menanamkan nilai nilai pancasila pada siswa kelas VII, Hal ini dikarenakan kegiatan sehari hari sudah menjadi rutinitas sehingga guru tinggal menyisipkan pengamalan nilai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan peserta didik.

Menurut Suryatna (2023) Menurut bukunya, Sila-sila Pancasila merupakan kumpulan gagasan yang saling terkait yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mencapai cita-citanya. Setiap konsep dapat dijadikan pedoman bagi warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan cita-cita ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, diharapkan masyarakat dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan cita-cita luhur Pancasila.

Diantara peran yang dilakukan guru kelas VII dalam menanamkan nilai nilai Pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa kelas VII SMPN 2 Bilah Barat ialah: Jumat beribadah dilakukan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Jumat beribadah adalah dimana siswa melakukan kegiatan keagamaan diantaranya Shalat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai, Membaca Yasin secara bersama sama, seorang siswa sebagai pemimpin dan membacakan surah lalu siswa lainnya mengikuti, Membaca Ayat Pendek setiap kelas aka nada siswa yang dipanggil untuk membacakan surah pendek, Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pembelajaran, tidak hanya itu guru juga memberikan nasehat kepada siswa dengan Memberi tahu larangan dalam agama, Melakukan ibadah Bersungguh sungguh

Menurut Suryatna (2023) sila kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu Memiliki sikap peduli, simpati, dan empati terhadap sesama.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sila ke dua pada siswa kelas VII SMPN 2 Bilah Barat yaitu selalu tersenyum ketika melihat teman, selalu menyapa guru dan Tidak mengejek kawan

Menurut Suryatna (2023) sila ke tiga Persatuan Indonesia Memiliki rasa cinta tanah air, Mengembangkan sikap persaudaraan antar sesama manusia, Penanaman nilai nilai Pancasila sila ke tiga pada siswakelas VII SMPN 2 Bilah Barat secara eksternal yaitu Mengikuti upacara bendera, Menyanyikan Indonesia raya dengan semangat, Kegiatan belajar kelompok

Menurut Suryatna (2023) sila ke empat Pancasila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yaitu Musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan dengan teman Ikut serta dalam pemilihan ketua OSIS atau ketua kelas, Penanaman nilai nilai Pancasila sila ke keempat pada siswakelas VII SMPN 2 Bilah Barat yaitu Mengikuti kegiatan Osis, Ikut mengajukan pendapat

Menurut Suryatna (2023) sila ke lima Pancasila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu dengan Bersikap adil dengan teman, meaksanakan tanggung jawab. Penanaman nilai nilai Pancasila sila ke kelima pada siswakelas VII SMPN 2 Bilah Barat yaitu Melaksanakan piket dikelas, Mengikuti kerja bakti

Peran guru sebagai Demonstrator peran guru sebagai demonstrator bahwasannya guru memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang diinginkan guru bias sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien (Meri & Mustika, 2022), ketika memberikan contoh konkret melalui tindakan langsung. Seperti mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk kelas dan juga berdoa sebelum memulai pembelajaran, ini menunjukkan nilai sila 1 yaitu Ketuhanan yang Maha Esa dan juga Berdoaa masing masing ketika ada siswa yang berbeda keyakinan ini menimbulkan siswa agar pentingnya sikap toleransi.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu

terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan (Dwi Yulianto et al., 2024), yaitu guru memberikan ruang kepada siswa kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, baik dalam pembentukan ketua kelas maupun dalam proses pembelajaran saat masih ada yang kurang paham, siswa diberikan waktu untuk bertanya. Guru juga memfasilitasi kerja kelompok untuk menumbuhkan rasa persatuan.

Guru sebagai pembimbing dengan memberikan nasihat dan masukan untuk membentuk kepribadian siswa. memberi nasehat tentang Tindakan yang mendapatkan pahala dan dosa, salah satunya ialah mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum belajar. mengajarkan kepada siswa agar tidak berbuat curang tugas menekankan sikap tanggung jawab saat tugas piket di kelas.

Guru sebagai Teladan yaitu Guru berperan sebagai teladan bagi seluruh peserta didik, yang berarti guru harus menjaga penampilannya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Selain itu, guru perlu memperhatikan cara berbicara serta perilakunya agar selalu sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, baik dalam konteks kehidupan sosial maupun kehidupan formal.(Dwi Yulianto et al., 2024). guru berperan sebagai teladan atau sebagai contoh bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. guru menunjukkan nilai -nilai Pancasila dalam kehidupan sehari -hari mereka melalui sikap dan tindakan mereka, mengikuti upacara bendera, yaitu guru selalu datang tepat waktu saat upacara bendera. Dan juga berperan saat pemilihan Osis.

Peran yang telah dilakukan oleh guru kelas VII SMPN 2 Bilah Barat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII sudah mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, mulai dari saat kedatangan hingga saat pulang sekolah. berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi, siswa dan siswi kelas VII telah mampu menerapkan tahapan penanaman nilai-nilai Pancasila mulai dari siswa datang hingga pulang sekolah.

1.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Menurut faktor pendukung antara lain pemahaman yang jelas mengenai nilai yang terkandung dalam Pancasila, ketersediaan sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang memadai, kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik, kesadaran diri peserta didik akan pentingnya nilai luhur Pancasila itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti mengungkapkan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila di kelas VII SMPN 2 Bilah Barat diantaranya faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Faktor faktor pendukung dalam menanamkan nilai Pancasila ialah:

a. Faktor Orang tua

Pendidikan pertama yang diterima seorang anak adalah keluarga, karena ketika seorang anak hadir di muka bumi saat itu juga tugas dan tanggung jawab kedua orang tua timbul untuk mendidik anaknya menjadi seorang yang sesuai harapan orang tua, agama dan bangsanya (Kurniawaty & Widayatmo, 2023). Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meannamkan nilai Pancasila dan lagi kebanyakan siswa itu Bersama orang tuanya ketimbang disekolah.

b. Faktor Guru

Guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, dan para orang tua mempercayakan anak-anak mereka kepada lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa (Aulia & Saleh, 2024). Maka dari itu guru sangat penting membimbing siswa untuk menanamkan nilai Pancasila karena pada saat disekolah peran gurulah sangat penting untuk membimbing dan mendidik siswa dalam menanamkan nilai nilai Pancasila.

c. Faktor Sanksi

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sanksi adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seseorang (guru pembimbing, orang tua) terhadap siswa akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku

yang tidak sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam lingkungan hidupnya. Dimana tindakan tersebut menimbulkan penderitaan terhadap siswa dengan maksud agar penderitaan itu benar-benar dirasakannya dan akhirnya sadar akan kesalahannya untuk menuju kearah kebaikan (Zaen et al., 2021). Hal ini juga terdapat di SMPN 2 Bilah Barat, setiap Siswa yang melanggar peraturan sekolah akan dikenai sanksi dan juga edukasi agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama .

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam penanaman nilai Pancasila ialah Kurangnya kesadaran diri, Pemahaman dan kesadaran peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, karena merekalah yang secara langsung mengamalkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik sudah terbiasa hidup berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, maka penerapan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah akan lebih alamiah dan mudah. Kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peserta didik sehingga jiwa Pancasila tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari (Sabir, 2023). Maka dari itu kesadaran siswa dibutuhkan untuk mengamalkan Pancasila, karena siswa hanya menganggap Pancasila hasanya sebagai simbol.